

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA UJIAN AKHIR SEMESTER
GANJIL TAHUN 2016/2017 MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XII DI SMA SWASTA SE-SURAKARTA**

Rizki Nur Azizah
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : noor.rizki.azizah@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian adalah komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Namun beberapa guru kurang memperhatikan cara menyusun soal dengan baik. Penelitian ini untuk mengevaluasi soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan desain penelitian non-eksperimen. Populasi yang digunakan adalah seluruh SMA Swasta Surakarta dengan jumlah populasi 9 SMA Swasta Surakarta. Pemilihan sampel dengan cara purposive random sampling. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi berupa lembar jawab siswa, soal ujian dan kunci jawaban. Hal yang akan diteliti dalam butir soal berupa validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Serta analisis kesesuaian soal dengan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ekonomi kelas XII. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment Pearson dengan menggunakan SPSS v 24.0. Hasilnya Microsoft Office Excel digunakan untuk menghitung statistik keandalan. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengukur kinerja siswa secara efektif, perlu dilakukan perbaikan bila item dengan kualitas buruk harus ditinjau ulang. Hasil penelitian menunjukkan, (1) validitas soal Ekonomi menghasilkan 96% valid, soal Akuntansi paket A 86,67%, dan soal Akuntansi paket B sebesar 80%; (2) Soal Ekonomi, Akuntansi paket A dan B reabilitasnya menunjukkan keseluruhan soal memiliki kategori reabilitas tingkatan sedang dengan koefisien $0,40 < R \text{ hitung} < 0,70$ masing-masing pad rentan koefisien 0,495; 0,405; dan 0,535; (3) tingkat kesukaran butir soal Ekonomi secara keseluruhan adalah 28% sukar, 56% sedang, dan 16% mudah; soal Akuntansi paket A memiliki tingkat kesukaran 20% sukar, 73,3% sedang, 6,7% mudah; dan soal Akuntansi paket B 20% sukar, 80% sedang dan 0% mudah; (4) daya pembeda soal Ekonomi adalah 24% sangat memuaskan, soal Akuntansi paket A 20% sangat memuaskan, dan soal Akuntansi paket B memiliki daya pembeda 60% sangat memuaskan; (5) kesesuaian dengan SK dan KD soal Ekonomi tidak sesuai secara keseluruhan; soal Akuntansi paket A 10 soal sesuai; soal Akuntansi paket B 8 yang sesuai.

Kata kunci : evaluasi pembelajaran, kualitas butir soal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran dari sebuah pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan individu ataupun sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan cara memberikan pengajaran, pelatihan serta penilaian. Pembelajaran terjadi bukan hanya dari bimbingan orang lain, tapi juga dapat memungkinkan secara autodidak. Pada era saat ini banyak

pendidikan yang mengedepankan hasil tanpa mengetahui proses yang dilalui peserta didik itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan sistematis yang terjadi dalam proses pembelajaran berawal dari perencanaan yang dirancang sendiri oleh guru mata pelajaran yang kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan kesesuaian rencana yang telah dirancang. Kemudian dilakukan evaluasi berupa penilaian secara teoritis ataupun praktikum. Proses evaluasi inilah yang menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik. Proses evaluasi pembelajaran ini yang dijadikan seorang pendidik khususnya seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Djemari (dalam Widoyoko, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang yang diukur secara tidak langsung melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Butir soal yang dijadikan bahan tes ini merupakan suatu bahan dalam menilai belajar siswa untuk menempuh tujuan pada kompetensi tertentu.

Evaluasi merupakan penilaian dari perencanaan sampai pelaksanaannya dalam mengukur kemampuan siswa ataupun mengambil suatu keputusan terhadap hasil pengukuran tersebut. Pengukuran sejauh mana butir soal dapat dibedakan oleh siswa yang telah menguasai kompetensi dibandingkan dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria yang ditentukan pada pemaparan butir soal (Zainal Arifin, 2009: 273). Dalam hal ini taraf signifikansi dari daya pembeda itu sendiri merupakan perhitungan dari jumlah siswa yang gagal dalam menjawab. Dengan begitu dapat diketahui berapa presentase dari siswa yang dapat menguasai kompetensi tersebut.

Bagiyono (2012: 2) memaparkan dua kelemahan soal yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang benar. Kelemahan yang pertama siswa mengalami kebingungan dalam memahami pertanyaan sehingga siswa sulit dalam menemukan jawaban yang benar. Kelemahan yang kedua bahwa siswa terlalu mudah menemukan jawaban karena jawaban dapat ditebak dengan mudah dan dapat diidentifikasi dengan cepat. Atas dasar pandangan diatas, peneliti setuju dengan kedua kelemahan soal tersebut. Dapat diketahui bahwa masih ada kelemahan guru dalam membuat soal yang kurang berkualitas. Beberapa kelemahan diatas dapat diakibatkan karena guru tidak menguasai hal terpenting dalam pembuatan soal. Butir soal Ujian Akhir Semester dalam analisis kualitas tes melalui tahap yang harus ditempuh guna mengetahui derajat kualitas tes. Tes yang dimiliki oleh seorang guru harus memiliki kualitas yang lebih baik. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kompleks. Dimaksud agar tes dapat mencakup semua materi yang telah diajarkan.

LANDASAN TEORI

Penyusunan dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan evaluasi pasti ada suatu kendala. Eko Putro Widiyoko (2010: 2) menyatakan bahwa penilaian memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai kegiatan menafsirkan data-data hasil pengukuran kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Penilaian menjadi tolak ukur untuk memperoleh data tentang karakteristik peserta didik dengan aturan yang telah ditetapkan.

Seperti yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Hasanah (2013:49) menyimpulkan secara kualitatif bahwa pada analisis butir soal yang telah dilakukan terdapat beberapa soal yang masih perlu diperbaiki. Beberapa kelemahan diatas dapat diakibatkan karena guru tidak menguasai hal terpenting dalam pembuatan soal. Tujuan tes prestasi untuk mengukur apa yang telah dipelajari sebelumnya dan bukan untuk mengukur kinerja di masa depan. Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII yang diteliti bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas butir soal pilihan ganda dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.

Validitas mengacu pada akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas menjadi alat ukur dengan berbagai macam derajat, ada yang sempurna, ada yang sedang, dan juga pula yang rendah. Validitas merupakan pengukuran tingkat kelayakan instrumen untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik.

Eko Putro Widoyoko (2010: 145) menyatakan bahwa secara garis besar ada dua jenis reabilitas instrumen yaitu reabilitas eksternal dan reabilitas internal. Reabilitas eksternal diperoleh ketika ukuran atau kriteria reabilitas ada di luar instrumen, berbeda dengan reabilitas internal yang kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrumen.

Suharsimi Arikunto (2010: 222) mengatakan bahwa tingkat kesukaran pada sebuah soal yang seimbang. Maksudnya adalah soal yang digunakan tidak terlalu mudah atau tidak pula terlalu sukar. Pengukuran sejauh mana butir soal dapat dibedakan oleh siswa yang telah menguasai kompetensi dibandingkan dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria yang ditentukan pada pemaparan butir soal (Zainal Arifin, 2009: 273). Hal tersebut merupakan ciri analisa dari daya pembeda.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan diatas bahwa analisis butir soal perlu dilakukan sebagai tumpuhan guru melakukan proses pengukuran seberapa tinggi kelayakan dari butir soal. Pembuat butir soal harus memiliki keahlian di dalam membuat soal untuk mengukur ketercapaian kompetensi pembelajaran. Selain menjadi alat ukur ketercapaian kompetensi, namun juga dapat mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Guru juga harus menyesuaikan soal dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi. Analisis yang diperlukan peneliti mengenai keempat indikasi ini akan membantu mengetahui kelayakan butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta Se-Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penyusunan soal dengan memperhatikan kelima aspek penelitian yaitu validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan kesesuaian soal dengan SK dan KD. Hal ini diharapkan dapat menggerakkan guru/pembuat soal untuk lebih memperhatikan kualitas butir soal. Karena penyaringan siswa dalam pengukuran pemahaman siswa akan lebih berkualitas bila soal yang diujikan juga memiliki kualitas yang tinggi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan *propositional sampling* yaitu pengambilan sampel pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Setyosari (2010: 172) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan peneliti sendiri yang berkenaan atas perwakilan obyek yang diteliti. Pertimbangan tersebut dikarenakan pemberian izin dari sekolah dalam pelaksanaan penelitian. Selain menerapkan *purposive sampling*, peneliti beranggapan bahwa sampel yang digunakan sudah mencukupi untuk dilakukannya penelitian. Untuk jumlah siswa soal Ekonomi dalam penelitian ini berjumlah 393 siswa, soal Akuntansi paket A sebanyak 263 dan Akuntansi paket B sebanyak 130.

Validitas dan reabilitas akan diperhitungkan dengan bantuan *SPSS v 24,0*. Tabel konsultasi untuk hasil analisis reabilitas:

Tabel 1
 Sumber Guilford (dalam Jihad dan Haris, 2012: 187)

Koefisien	Tingkat Reabilitas
$0,90 < r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r < 0,70$	Sedang
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat rendah

Pengambilan sampel sebanyak 27% dari perhitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda dari jumlah sampel keseluruhan. Soal Ekonomi menggunakan sebanyak 106 kelompok atas dan 106 kelompok bawah dan sisanya sebanyak 181 pada tengah-tengah data dibuang. Soal Akuntansi paket A menggunakan 71 sampel kelompok atas, 71 kelompok bawah dan 121 sampel dibuang. Soal Akuntansi paket B mengambil sampel 35 pada kelompok atas dan 35 kelompok bawah sedangkan 60 dibuang. Perhitungan tingkat kesukaran menggunakan rumus dari Zainal Arifin (2009: 266):

$$TK = \frac{(WL + WH)}{nL + nH} \times 100\%$$

- Keterangan : WL = jumlah peserta yang menjawab salah dari kelompok bawah
 WH = jumlah peserta yang menjawab salah dari kelompok atas
 nL = jumlah kelompok bawah
 nH = jumlah kelompok atas

Berkonsultasi dengan tabel menurut Budi Sutrisno dan Suranto (2015: 79) yaitu rentan nilai sampai dengan 27% : Mudah, 28% - 72% : Sedang, 73% keatas : Sukar. Sedangkan untuk perhitungan daya pembeda menggunakan rumus Kusaei dan Suprananto (2012: 176) yaitu:

$$DP = \frac{(BA - BB)}{\frac{1}{2}N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

- Keterangan : DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas
 BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
 N = jumlah siswa yang mengerjakan tes

Tabel 2.
 Kategori daya pembeda, Sumber Zainal Arifin (2009: 274)

No	Range Daya Pembeda	Kategori	Evaluasi item
1.	0,40 <i>and up</i>	<i>Very good item</i>	-
2.	0,30 – 0,39	<i>Reasonably good</i>	<i>But possibly subject to improvement</i>
3.	0,20 – 0,29	<i>Marginal items</i>	<i>Usually needing and being subject to improvement</i>
4.	<i>below</i> – 0,19	<i>Poor items</i>	<i>To be rejected or improved by revision</i>

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada hasil dari analisis butir soal mata pelajaran Ekonomi kelas XII yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir semester ganjil terdapat dua hasil analisis. Analisis data secara kuantitatif dan secara kualitatif. Pada butir soal pilihan ganda mata pelajaran Ekonomi memiliki dua aspek pendalaman ilmu, yaitu Ekonomi dan Akuntansi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Maria Refani Mutida Nugraha (2016) dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran IPS Kelas V SD di Kecamatan Depok”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa validitas butir soal pilihan ganda telah sesuai pada presentase 100%, reabilitas butir soal dengan koefisien *Alpha* 0.759, tingkat kesukaran butir soal telah sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal UAS (Ujian Akhir Semester), memiliki daya pembeda yang baik namun efektifitas pengecoh butir soal belum seluruhnya berfungsi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut penjabaran hasil penelitian:

- Validitas

Soal Ekonomi dengan total soal valid sebanyak 96%. Soal Ekonomi memiliki 1 soal yang tidak valid dari 25 soal yaitu soal nomor 0,013 dan diketahui bahwa R tabel sebesar 0,099.

Tabel 3.
 Perhitungan validitas dengan SPSS v 24.0

No	Ekonomi	No	Ekonomi	No	Akuntansi A	No	Akuntansi B
1.	0.352 > 0,099	16.	0.322 > 0,099	26.	0.399 > 0,121	26.	0.538 > 0.171
2.	0.393 > 0,099	17.	0.212 > 0,099	27.	0.408 > 0,121	27.	0.445 > 0.171
3.	0.283 > 0,099	18.	0.127 > 0,099	28.	0.333 > 0,121	28.	0.484 > 0.171
4.	0.169 > 0,099	19.	0.204 > 0,099	29.	0.422 > 0,121	29.	0.508 > 0.171

5.	0.200 > 0,099	20.	0.109 > 0,099	30.	0.331 > 0,121	30.	0.368 > 0.171
6.	0.378 > 0,099	21.	0.343 > 0,099	31.	0.124 > 0,121	31.	0.464 > 0.171
7.	0.258 > 0,099	22.	0.364 > 0,099	32.	0.377 > 0,121	32.	0.537 > 0.171
8.	0.456 > 0,099	23.	0.371 > 0,099	33.	0.430 > 0,121	33.	0.282 > 0.171
9.	0.283 > 0,099	24.	0.215 > 0,099	34.	0.361 > 0,121	34.	-0.043 < 0.171
10.	0.322 > 0,099	25.	0.446 > 0,099	35.	0.390 > 0,121	35.	0.264 > 0.171
11.	0.350 > 0,099			36.	0.049 < 0,121	36.	0.502 > 0.171
12.	0.170 > 0,099			37.	0.338 > 0,121	37.	0.441 > 0.171
13.	0.377 > 0,099			38.	-0.110 < 0,121	38.	0.414 > 0.171
14.	0.169 > 0,099			39.	0.493 > 0,121	39.	-0.021 < 0.171
15.	0.013 < 0,099			40.	0.352 > 0,121	40.	0.036 < 0.171

Soal Ekonomi nomor 15 R hitung $0,013 < 0,099$ dan termasuk tidak valid. Pada nomor 36 dengan R hitung $0,049 < R$ tabel $0,121$. Nomor 38 dengan R hitung $-0,110 < R$ tabel $0,121$. Soal Akuntansi paket A terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu pada nomor 36 dan 38. Sedangkan untuk soal Akuntansi paket B memiliki 3 soal yang perhitungan R hitung dibawah R tabel yaitu nomor 34 = $-0,043$; 39 = $-0,021$; 40 = $0,036$ dan diketahui bahwa R tabel sebesar $0,171$.

- Reabilitas

Ketiga soal dari mata pelajaran Ekonomi yaitu 25 soal Ekonomi dan 15 soal Akuntansi paket A dan B memiliki kategori reabilitas yang sama yaitu pada tingkatan sedang dengan koefisien $0,40 < R$ hitung $< 0,70$. Hasil reabilitas soal Ekonomi sebesar $0,495$; soal Akuntansi paket A sebesar $0,405$; dan untuk soal Akuntansi paket B sebesar $0,535$.

- Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal Ekonomi secara keseluruhan adalah 28% sukar, 56% sedang, dan 16% mudah. Untuk soal Akuntansi paket A memiliki tingkat kesukaran 20% sukar, 73,3% sedang, 6,7% mudah. Sedangkan untuk soal Akuntansi paket B memiliki tingkat kesukaran 20% sukar, 80% sedang dan 0% mudah.

- Daya Pembeda

Daya pembeda yang dimiliki soal Ekonomi adalah 24% sangat memuaskan, 28% memuaskan, 20% tidak memuaskan, dan 28% sangat tidak memuaskan. Untuk soal Akuntansi paket A memiliki kategori daya pembeda 60% sangat memuaskan, 13,3% memuaskan, 6,7% tidak memuaskan, dan 20% sangat tidak memuaskan. Sedangkan untuk soal Akuntansi paket B memiliki daya pembeda 60% sangat memuaskan, 20% memuaskan, 0% tidak memuaskan, dan 20% sangat tidak memuaskan.

- Kesesuaian SK dan KD

Kualitas sebuah butir soal dalam satu kesatuan mata pelajaran harus sesuai dengan pengukuran semester yang telah berjalan. Maka pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa SK dan KD tercantum dalam Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan

Dasar dan Menengah. Penelitian berupa data kualitatif pada soal Ekonomi dan Akuntansi ini berlandaskan pada SK dan KD Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII semeseter ganjil.

Tabel 4.
 Hasil Analisis Butir Soal dengan SK dan KD
 Kelas XII Semester Ganjil

No	Ekonomi	No	Ekonomi	No	Akuntansi A	No	Akuntansi B
1.	XII Semester 2	16.	X Semester 1	26.	XI Semester 2	26.	XI Semester 2
2.	XII Semester 2	17.	X Semester 2	27.	XI Semester 2	27.	XI Semester 2
3.	XII Semester 2	18.	XI Semester 1	28.	XII Semester 1	28.	XI Semester 2
4.	XII Semester 2	19.	XI Semester 1	29.	XII Semester 1	29.	XI Semester 2
5.	XII Semester 2	20.	XI Semester 1	30.	XII Semester 1	30.	XII Semester 1
6.	XII Semester 2	21.	XI Semester 1	31.	XII Semester 1	31.	XI Semester 2
7.	XII Semester 2	22.	X Semester 1	32.	XII Semester 1	32.	XI Semester 2
8.	XII Semester 2	23.	X Semester 1	33.	XI Semester 2	33.	XII Semester 1
9.	XII Semester 2	24.	X Semester 1	34.	XI Semester 2	34.	XII Semester 1
10.	XII Semester 2	25.	X Semester 1	35.	XI Semester 2	35.	XII Semester 1
11.	XII Semester 2			36.	XII Semester 1	36.	XII Semester 1
12.	XII Semester 2			37.	XII Semester 1	37.	XII Semester 1
13.	XI Semester 1			38.	XII Semester 1	38.	XII Semester 1
14.	XI Semester 1			39.	XI Semester 1	39.	XI Semester 2
15.	XI Semester 1			40.	XI Semester 1	40.	XII Semester 1

2. Pembahasan

Pengukuran yang dilakukan tiap butir soal juga perlu diperhatikan. Khususnya pada soal perhitungan yang hasilnya mutlak. Ketidaktuntasan siswa bukan hanya karena faktor dari pemahaman siswa dalam pembelajaran namun bisa juga karena faktor tolak ukur yang digunakan kurang memenuhi syarat atau justru tidak valid.

- Validitas

Soal Ekonomi memiliki perbandingan antara R hitung dan R tabel menjadi dasar pengambilan keputusan kevalidan butir soal. Maka dengan perhitungan presentase yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa butir soal 96% valid dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I. Bahwa soal Ekonomi memiliki tingkat kevalidan 96% dan untuk 4% tidak valid.

Soal Akuntansi paket A bila dihubungkan dengan pengambilan masalah yang diambil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa soal Akuntansi memiliki tingkat kevalidan 86,67%. Untuk butir soal nomor 38 dan 36 sebaiknya untuk dipertimbangkan kembali. Soal yang tidak valid perlu diadakannya perbaikan.

Soal Akuntansi paket B perbandingan hasil R hitung dan R tabel sebagai dasar pengambilan keputusan kevalidan soal.

Keputusannya adalah bahwa soal ekonomi memiliki tingkat kevalidan 80%.

- **Reabilitas**

Tingkat kekonsistensian soal Ekonomi hasilnya adalah R hitung ada pada baris sedang yaitu $0,40 < 0,495 < 0,70$. Kesimpulannya adalah bahwa soal memiliki tingkat konsistensi yang sedang bila diujikan pada peserta. Untuk soal Akuntansi paket A hasilnya adalah R hitung ada pada baris sedang yaitu $0,40 < 0,405 < 0,70$. Kesimpulannya adalah bahwa soal memiliki tingkat reabilitas yang sedang. Sedangkan untuk hasil konsistensi soal Akuntansi paket B adalah R hitung ada pada baris sedang yaitu $0,40 < 0,535 < 0,70$. Kesimpulannya adalah bahwa soal memiliki tingkat reabilitas yang sedang.

- **Tingkat Kesukaran**

Dari tabel presentase hasil analisis soal Ekonomi memiliki tingkat proporsi yang baik. Karena kategori sukar dengan mudah rentan presentasenya tidak jauh. Membandingkan dengan tingkat kesukaran menurut Kunandar (2013: 201) yang telah dipaparkan pada bab II bahwa keseluruhan soal memiliki kriteria kesukaran yang baik bila kriteria mudah sebanyak 30%, sedang 50%, dan sukar 20%. Maka kesimpulannya, untuk hasil analisis soal Ekonomi memiliki proporsi tingkat kesukaran yang cukup karena rentan presentase hasil analisa tidak jauh beda dengan acuan dari Kunandar.

Soal Akuntansi paket A memiliki tingkat kesukaran yang sukar sebanyak 20%, kemudian 73,3% untuk kategori sedang dan 6,7% tergolong mudah. Soal Akuntansi paket A tidak memiliki proporsi tingkat kesukaran yang baik pada keseluruhan soal karena mempunyai rentan nilai yang jauh antara kategori mudah dan sukar seperti yang disampaikan oleh Kunandar.

Soal Akuntansi paket B tidak memiliki proporsi tingkat kesukaran yang baik. Ketiga soal dalam kategori sukar dengan presentase 20%. Untuk soal yang diterima sejumlah 80% yaitu sebanyak 12 soal. Maka soal Akuntansi paket B tidak memiliki proporsi yang baik pada keseluruhan soal menurut acuan Kunandar.

- **Daya Pembeda**

Soal Ekonomi berjumlah 52% dari 100% soalnya yang dapat diterima. Untuk soal lainnya perlu diadakan perbaikan sebesar 20% dan 28% soal harus dibuang atau diganti. Untuk butir soal Akuntansi paket A adalah bahwa sebesar 73,3% soal diterima. 60% diantaranya dalam kategori sangat memuaskan dan 13,3% lainnya pada kategori memuaskan. Sedangkan 6,7% soal ditolak atau direvisi dengan kategori tidak memuaskan dan sebagiannya lagi sebanyak 20% perlu ditolak total karena hasil yang rendah mendekati angka 0 bahkan sampai hasil yang negatif. Sedangkan untuk analisis butir soal untuk daya pembeda soal Akuntansi paket

B adalah 60% soal sangat memuaskan dan 20% soal memuaskan. Kedua kategori tersebut dapat diterima butir soalnya. Sedangkan untuk soal yang perlu direvisi/ditolak adalah sebesar 0%. Untuk 20% lainnya dengan kategori sangat tidak memuaskan daya pembedanya maka harus ditolak total.

- **Kesesuaian Soal dengan SK dan KD**

Kualitas butir soal secara kualitatif dengan menyesuaikan kevalidan soal berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan. Soal Ekonomi tidak memiliki kesesuaian soal dengan SK dan KD. Soal Akuntansi paket A memiliki 5 soal yang tidak valid dan 10 soal yang valid. Sedangkan untuk soal Akuntansi paket B memiliki 7 soal yang tidak valid dan 8 soal yang valid. Hal tersebut dikarenakan bahwa adanya kesepakatan oleh pengurus BKS, bahwa dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional maka pengukuran pada Ujian Akhir Semester Ganjil ini mencakup sebagian materi Ekonomi dari kelas X sampai kelas XII kecuali pada materi Koperasi (SK 4 kelas XII semester 2) serta untuk pelajaran Akuntansi batas materi adalah Harga Pokok Penjualan.

KESIMPULAN

Secara teoritis telah dijelaskan bahwa untuk mengukur kemampuan siswa dalam ujian yang diberikan perlu memperhatikan hal-hal penting. Hal yang jarang dilakukan oleh guru yaitu tidak melakukan *tryout* soal yang akan digunakan untuk mengukur siswa secara sampling. Hal itu dikarenakan langkah-langkah yang dilakukan kurang efektif dan efisien karena memerlukan waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk implikasi dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa masih ada beberapa soal tidak memiliki kualitas yang baik. Maka perlu adanya perubahan dalam pembuatan soal yaitu menguji cobakan terlebih dahulu soal tersebut. Hal itu akan membutuhkan proses yang cukup panjang, namun soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa akan lebih baik bila mengutamakan kualitas soalnya. Apabila hasil uji coba soal memiliki kualitas yang kurang maka bisa dibuang dan diganti dengan soal yang memiliki kualitas yang baik.

Dengan begitu pada hasil penelitian yang dilakukan telah berpacu dengan tujuan yang ditetapkan. Maka sarannya adalah ada baiknya standar pembakuan SK dan KD harus ditetapkan secara kognitif sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan soal sesuai semester. Serta perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan guru dalam membuat, menganalisa dan mengevaluasi soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Bagiyono. (2012). *Evaluasi Kualitas Soal Ujian Pelatihan Radiografi*. Diakses pada 21 Desember 2016 pada <http://jurnal.batan.go.id/index.php/widyanuklida/article/view/2095>
- Hasanah, Izzatul. (2013). *Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Fisika Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Diakses pada 07 Oktober 2016 pada <https://eprints.uns.ac.id/12484/>.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Pressindo.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.